

## Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal di SMAN 1 Ile Ape Kabupaten Lembata

Klemens Maksianus Lenga<sup>ab,1\*</sup>, Rahayu Pristiwati<sup>b,2</sup>, Subyantoro<sup>b,3</sup>

<sup>a</sup> SMAN 1 Ile Ape-Lembata, Lembata, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: [lengaklemens@gmail.com](mailto:lengaklemens@gmail.com)

\* Penulis korespondensi

### Informasi artikel

Dikirim : Oktober 2023  
Revisi : Februari 2024  
Diterima : Maret 2024

### Kata kunci:

Kurikulum Merdeka  
Merdeka Belajar  
Profil Pelajar Pancasila  
Kearifan Lokal

### Keywords:

Independent Curriculum  
Freedom to Learn  
Pancasila Student Profile  
Local wisdom

### ABSTRAK

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang merupakan implementasi tujuan Kurikulum Merdeka adalah Kebhinekaan Global. Dimensi ini dijabarkan dalam 4 elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada elemen mengenal dan menghargai budaya pada SMAN 1 Ile Ape. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan tahapan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 Ile Ape dilakukan dalam 5 tahap yakni tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi, dan tahap tindaklanjut. Pelaksanaan program P5 pada tahap pertama mengangkat dimensi Kebhinekaan Global, elemen mengenal dan menghargai budaya dengan tema Kearifan Lokal. Evaluasi proyek ini dilaksanakan dalam bentuk refleksi dan penilaian capaian proyek dengan mendeskripsikan hasil yang dicapai siswa melalui pemberian predikat berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Pelaksanaan Proyek profil pelajar pancasila ini diharapkan memberikan pengalaman holistik bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini berkontribusi untuk menambah wawasan dan menjadi rujukan dalam perencanaan implementasi proyek di sekolah.

### ABSTRACT

*One of the dimensions of the Pancasila Student Profile which is the implementation of the objectives of the Independent Curriculum is Global Diversity. This dimension is described in 4 elements, namely recognizing and appreciating culture, communication and interaction between cultures, reflection and responsibility for experiences of diversity, and social justice. The aim of this research is to describe the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) which focuses on the elements of recognizing and appreciating culture at SMAN 1 Ile Ape. The approach used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques namely observation and documentation, as well as data analysis using an interactive model. The research results show that the planning for the implementation stages of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMAN 1 Ile Ape was carried out in 5 stages, namely the introduction stage, contextualization stage, action stage, reflection stage and follow-up stage. The implementation of the P5 program in the first stage raised the dimension of Global Diversity, the element of recognizing and appreciating culture with the theme of Local Wisdom. Evaluation of this*

*project is carried out in the form of reflection and assessment of project achievements by describing the results achieved by students through giving the predicate developing, starting to develop, developing according to expectations, and very developed. The implementation of the Pancasila student profile project is expected to provide a holistic experience for students to understand and apply local wisdom values in everyday life. The results of this research contribute to increasing insight and becoming a reference in planning project implementation in schools.*

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license*



## Pendahuluan

Manusia yang merdeka adalah manusia yang kehidupan jasmani dan rohaninya tidak bergantung pada orang lain melainkan pada kekuatannya sendiri. Pendidikan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara menyeluruh sehingga dapat menghargai diri sendiri dan orang lain (kemandirian internal) dan menjadi mandiri (kemandirian eksternal). Kekuatan pribadi (sifat) yang dimilikinya memberikan peserta didik kemampuan untuk mengatur hidupnya tanpa diperintah oleh orang lain. Zainudin (2021) mengatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan potensi alami yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga mereka dapat meraih tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi, baik dalam kapasitas individu maupun sebagai masyarakat (Hartanto, 2023).

Peran Pendidikan bagi rakyat Indonesia sangat penting, diantaranya untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (Allyah Azizah et al., 2021). Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan yang menjadi cita-cita Ki Hajar Dewantara adalah membentuk anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin, garis besar yang dapat diambil dari pemikirannya adalah pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kemerdekaan pendidikan bermakna bahwa peserta didik harus memiliki jiwa merdeka secara lahir maupun batin (Anggraini & Wiryanto, 2022). Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak (Masitoh, et al., 2022).

Pendidikan akan terus mengalami perubahan selama manusia terus melakukan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kontemplatif (Hadiansyah & Muhtar, 2023). Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan kurikulum, yaitu dari Kurikulum 2013 menuju ke Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk menjawab tantangan proses pendidikan di era abad 21. Selaras dengan konsep kurikulum merdeka yang berhubungan erat dengan istilah life-long learning (belajar sepanjang hayat) dengan menitikberatkan proses pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi zaman (Efendi et al., 2023).

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai Pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan perkembangan teknologi (Fitriyah, 2022). Dimana zaman saat ini, siswa dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan berpikir tanpa mengindahkan kemampuan, minat dan bakat siswa. Upaya pemerintah merancang kurikulum merdeka adalah untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa tanda misalnya hasil belajar siswa yang masih rendah, tidak terkecuali pada hal-hal yang mendasar seperti dalam kemampuan literasi membaca (Efendi et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka memiliki 3 komponen yaitu; kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler dan proyek yang berdasar pada PPP atau profil pelajar Pancasila (Marliyani et al., 2023). Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka akan berubah, yang sebelumnya pembelajaran dilakukan didalam kelas berubah menjadi di luar kelas (outing class). Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih nyaman belajar karena siswa bisa berdiskusi bersama guru dengan leluasa. Pembelajaran outing class ini dapat membentuk karakter mandiri, berani, pintar dalam bergaul, sopan, santun dan pembelajaran ini tidak hanya mengandalkan ranking saja, karena sistem ini hanya akan meresahkan orang tua dan anaknya saja. Padahal sebenarnya anak memiliki kecerdasan dan bakatnya berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Konsep merdeka belajar ini sesuai dengan namanya "merdeka" yang berarti kebebasan. Kurikulum ini dibuat agar siswa dapat memilih dan mendalami minat dan bakatnya, agar siswa senang belajar dan tidak dengan keterpaksaan (Rusmiati et al., 2023).

Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kepribadian siswa berdasarkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional Indonesia untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Kholidah et al., 2023), yang berfokus pada hasil belajar siswa secara keseluruhan seperti kompetensi, literasi, dan pengembangan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 dalam hal lain. Profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam upaya pembentukan karakter siswa ternyata lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan alokasi jam pelajaran untuk proyek profil pelajar Pancasila. Pengembangan karakter profil pelajar Pancasila akan menggunakan alokasi 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yaitu dipotong dari jam pelajaran. Proyek profil pelajar Pancasila memerlukan alokasi waktu ini agar bertujuan untuk pengembangan karakter peserta didik dapat lebih efektif dilaksanakan (Irawati, Iqbal, et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dirancang oleh Kemendikbud sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia (Massie, 2024). Program ini bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global,

mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Satria et al., 2022). Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini (Kemendikbudristek, 2022).

Untuk itu, diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat (Haromain et al., 2023). Upaya pemerintah dengan menanamkan fondasi profil pelajar pancasila di dalam kurikulum merdeka ini bertujuan pula untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai pancasila agar tetap melekat pada setiap individunya dengan cara paling sederhananya itu dimulai dari sisi Pendidikan (Lyana, 2023). Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dan dikembangkan pada diri peserta didik agar pesertadidik memiliki nilai dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi dan damai merupakan nilai-nilai yang harus ditumbuhkan pada saat bermasyarakat (Ruwaida et al., 2023).

Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan upaya memperoleh keterampilan dan karakter yang selaras dengan Profil pelajar Pancasila yang berbasis Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Proyek Profil Pancasila dilaksanakan secara fleksibel baik dari segi isi, proses dan waktu pelaksanaan. Dengan terselenggaranya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan pula pelajar dapat memperoleh penyalaman nyata dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu metode paling efektif untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan akademik ke situasi dunia nyata (Anwar, 2023).

Penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting dijalankan dengan alokasi waktu khusus guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengetahuan sebagai proses penanaman karakter sekaligus kesempatan untuk belajar di lingkungan sekitarnya (Kemendikbudristek, 2022). Sebagai hasil dari pengembangan profil pembelajaran pancasila menumbuhkan orang-orang yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan mereka mampu mempengaruhi tingkat toleransi dan kohesi masyarakat pada umumnya. Untuk itu, fokus perhatian utama dalam proses transformasi pendidikan karakter adalah peserta didik (Wahidah et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Ile Ape Kabupaten Lembata tahun pelajaran 2023-2024 telah menggunakan kurikulum merdeka pada di kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum 2014. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini dengan memilih dimensi kebinekaan global. Elemen yang ditentukan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini yaitu Mengenal dan Menghargai Budaya dengan menetapkan tema Kearifan Lokal. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan penghayatan terhadap

nilai-nilai Pancasila serta mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat Ile Ape Kabupaten Lembata dalam kehidupan peserta didik SMAN 1 Ile Ape. Pelaksanaan proyek ini terdiri dari lima tahapan yang saling melengkapi, proyek ini akan memberikan peserta didik pengalaman holistik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Kearifan lokal merupakan bagian penting dalam memahami budaya dan kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Nilai, norma, adat istiadat, tradisi, dan kebijakan yang diwariskan secara turun-temurun menjadi bagian yang terintegrasi dalam kehidupan yang kemudian berwujud kearifan lokal. Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan dianggap penting untuk memperkuat identitas budaya dan karakter bangsa, serta menjaga keberagaman budaya yang ada di Indonesia (Seriana et al., 2023). Sejalan dengan tujuan ini, Puspitoningrum, dkk, mengatakan bahwa proyek profil pelajar pancasila dengan mengambil tema kearifan lokal merupakan upaya yang dilakukan untuk membangkitkan kembali nilai-nilai tradisional dan diimplementasikan oleh para pelajar. Harapannya peserta didik dapat memiliki kemampuan literasi yang baik terkait dengan sejarah, asal-usul, proses pembuatan, kebermanfaatannya, dan aspek lainnya terkait kearifan lokal (Puspitoningrum, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 Ile Ape, peneliti tertarik untuk mengkaji tahapan implementasi proyek profil pancasila dengan tema kearifan lokal. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan tahapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar dengan tema kearifan lokal di SMAN 1 Ile Ape. Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan semua jenjang untuk dijadikan pedoman dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan kebutuhan dan kearifan lokal daerah setempat.

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa modul proyek implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data pokok dan pendukung yang memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles yaitu dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai temuan penelitian (Miles, 2014).

## **Hasil dan Pembahasan**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan (Kurniawan & Wijarnako, 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau dapat disebut P5, menjadi program unggulan di dalam kurikulum merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek (Wati, 2023). Kunci

dari implementasi kegiatan proyek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (student engagement) dalam proses pembelajaran (Zuhriyah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan (Satria et al., 2022). Dalam perencanaan tahapan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 Ile Ape dilakukan dalam 5 tahap yakni tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi, dan tahap tindak lanjut.

Tahap Pengenalan akan memperkenalkan peserta didik pada esensi Pancasila sebagai landasan negara Indonesia dan mengenalkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam setiap sila. Selain itu, peserta didik akan diperkenalkan pada kearifan lokal masyarakat ile, menggali akar budaya dan tradisi yang mengikat komunitas tersebut. Tahap Kontekstualisasi akan mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan di masyarakat Ile Ape. Mereka akan memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal dapat saling mendukung dan menginspirasi. Kegiatan ini akan melibatkan interaksi dengan tokoh masyarakat dan wawancara mendalam terhadap adat istiadat serta norma yang dianut. Tahap Aksi akan mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam proyek nyata yang bermanfaat bagi masyarakat Ile Ape. Peserta didik akan merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti pertunjukan seni, atau kampanye kesadaran, yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai aset utama. Tahap Refleksi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan dampak dari proyek yang telah mereka jalani. Mereka akan mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam diri mereka, masyarakat Ile Ape, serta mengidentifikasi pembelajaran berharga yang diperoleh selama perjalanan proyek. Tahap Tindaklanjut akan mendorong peserta didik untuk memikirkan langkah-langkah berkelanjutan setelah proyek selesai. Ini bisa berupa pendokumentasian kearifan lokal, penguatan kapasitas komunitas yang memelihara nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan kearifan lokal dalam berbagai inisiatif.

Pelaksanaan program P5 pada tahap pertama ini mengangkat dimensi profil pancasila yakni Kebhinekaan Global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya. Berdasarkan dimensi dan elemen tersebut dirancang kegiatan dengan tema Kearifan Lokal. Tujuan dari pelaksanaan P5 dengan tema kearifan lokal ini yakni, 1) mendorong pelajar untuk mengenal dan menghargai budaya dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Kearifan Lokal, 2) meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghormati budaya dan nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat, 3) meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi sosial dan saling menghormati antar sesama, 4) memberikan informasi yang berguna tentang budaya dan Kearifan Lokal yang ada di wilayah Ile Ape sebagai salah satu keragaman kearifan lokal Indonesia, dan 5) mengenal dan menghargai kekayaan budaya yang ada di negeri ini.

## Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal

Pelaksanaan kegiatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal dilaksanakan sesuai dengan 5 tahapan implementasi P5. Penjabaran aktivitas setiap tahapan implementasi tergambar dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan P5 Tema Kearifan Lokal

No	Tahap	Aktivitas
1	Tahap Pengenalan	a. Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila b. Pengenalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal
2	Tahap Kontekstualisasi	c. Menggali Kearifan Lokal di Lingkungan Sekitar d. Merancang Naskah Wawancara Kearifan Lokal e. Menggali Kearifan Lokal di Lingkungan Sekitar (Belajar dari Narasumber) f. Visualisasi Pemahaman Kearifan Lokal g. Membangun Ide Kreatif
3	Tahap Aksi	h. Persiapan kegiatan Mendemonstrasikan Kearifan Lokal
4	Tahap Refleksi	i. Refleksi dan Evaluasi Kegiatan Demonstrasi Kearifan Lokal
5	Tahap Tindakanj	j. Langkah Startegis Pelestarian Kearifan Lokal

### 1. Tahap Pengenalan

Pada tahap pengenalan terdapat dua aktivitas yang dilakukan yakni sosialisasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan pengenalan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan Tema Kearifan Lokal. Aktivitas ini bertujuan agar Peserta didik mampu memahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dimensi-dimensinya, serta memahami tema kearifan lokal dan alur pelaksanaan proyek.

Aktivitas pertama, kegiatan yang dilakukan peserta didik yakni menyaksikan video penjelasan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan selanjutnya, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diajak untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan isi video telah disaksikan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada LKS yang telah disediakan, lalu mempersentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Pada tahap akhir, guru pendamping dan peserta didik membuat kesimpulan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan tahapan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Aktivitas kedua merupakan kelanjutan dari aktivitas pertama untuk pengenalan proyek dan mendalami tema proyek yang akan dilaksanakan. kegiatan yang dilakukan pada aktivitas 2 ini yakni, menampilkan video pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal di satuan pendidikan lainnya. Setelah menyaksikan video tersebut, peserta didik berkelompok mendiskusikan hal-hal menarik mereka temukan dalam tayangan video tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan pemantik. Pertanyaan-pertanyaan ini untuk mengetahui respon peserta didik terkait rencana pelaksanaan proyek. Lalu peserta didik merumuskan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk dapat melaksanakan kegiatan. Setiap

kelompok mmempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Pada tahap akhir kegiatan, dalam bimbingan guru pendamping peserta didik memberikan kesimpulan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan tahapan yang akan dilaksanakan di sekolah.

## 2. Tahap Kontekstualisasi

Tahap kontekstualisasi terdiri dari lima aktivitas yakni menggali kearifan lokal di lingkungan sekitar, merancang naskah wawancara kearifan lokal, menggali kearifan lokal di lingkungan sekitar, visualisasi pemahaman kearifan lokal, dan membangun ide kreatif. Aktivitas pertama pada tahap kontekstualisasi bertujuan untuk memahami konsep kearifan lokal dan mengidentifikasi berbagai kearifan lokal yang ada disekitarnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peserta didik dikelompokkan sesuai desa asalnya mengklasifikasi jenis-jenis kearifan lokal yang terdapat di desanya. Selanjutnya peserta didik mengidentifikasi tokoh-tokoh lokal yang akan dijadikan narasumber untuk diwawancarai.

Aktivitas kedua, peserta didik mengamati video wawancara, dan berdiskusi untuk merumuskan naskah wawancara yang akan digunakan pada sesi wawancara bersama nara sumber. Pertanyaan wawancara dirumuskan disesuaikan dengan jenis kearifan lokal yang di pilih siswa, serta dipresentasikan oleh masing-masing kelompok untuk memperoleh masukan dari teman dan guru pembimbing.

Pada aktivitas ketiga ini masing-masing kelompok melakukan kegiatan kunjungan ke narasumber yang telah ditentukan dan menggali sebanyak-banyaknya informasi dari narasumber berdasarkan jenis kearifan lokal yang telah ditentukan. Pada kegiatan kunjungan ke narasumber ini setiap kelompok didampingi oleh seorang guru pendamping. Kearifan lokal yang digali dari narasumber berupa cerita rakyat, permainan tradisional, dan makanan lokal.

Aktivitas keempat dilakukan di sekolah. Peserta didik berkelompok sesuai desa asalnya lalu memulai menuangkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dalam bentuk tulisan/video/gambar, dan lainnya sesuai dengan kebutuhannya. Peserta didik secara bebas menentukan jenis visualisasi terhadap hasil wawancara sesuai minat dan gaya belajarnya, kemudian dipresentasikan di hadapan teman-teman dan guru pembimbing. Di akhir kegiatan peserta didik dalam bimbingan guru merancang jadwal untuk latihan atau kegiatan berikutnya.

Membangun ide kreatif pada aktivitas lima, peserta didik dalam kelompok merancang aksi nyata berdasarkan bentuk-bentuk kearifan lokal yang telah digali dari narasumber. Peserta didik merencanakan aksi nyata apa yang dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal, dan mempersiapkan dengan baik produk proyek sesuai dengan diferensiasi produk berupa tarian, simulasi, buku, gambar, video dan lain-lain.

## 3. Tahap Aksi

Tahap aksi nyata ini bertujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mempersiapkan aksi nyata sebagai bentuk pelestarian budaya atau kearifan lokal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni peserta didik dalam kelompok mempersiapkan aksi nyata yang akan dilaksanakan berupa latihan atau kegiatan untuk

mempersiapkan produk yang akan ditampilkan. Selain itu, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana persiapan masing-masing kelompok dan hal-hal yang menjadi kendala dalam rencana aksi nyata.

Kegiatan terakhir pada tahap aksi ini yakni demonstrasi kearifan lokal. Peserta didik akan mendemostrasikan hasil temuan kearifan lokal dalam sebuah pementasan yang di saksikan oleh semua warga SMAN 1 Ile Ape dan perwakilan orang tua wali. Kegiatan demonstrasi ini dinamakan panen proyek. Panen proyek kearifan lokal dilakukan berupa pameran produk olahan makanan lokal, buku kumpulan cerita rakyat, video dan foto atau gambar benda-benda peninggalan masa lalu, pementasan drama singkat yang sesuai isi cerita rakyat, dan tarian tradisional. Panen proyek pertama ini dilakukan pada bulan oktober 2023 bertepatan dengan memontum peringatan bulan bahasa.

#### 4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali proses yang telah terjadi secara holistik. Refleksi ini menjadi bagian yang sangat penting baik untuk pembimbing maupun untuk peserta didik dan satuan pendidikan. Melalui refleksi peserta didik dan pendidik akan memperoleh data apa yang menjadi kekuatan dan apa yang masih menjadi kelemahan dalam melaksanakan proyek.

Tahap refleksi ini difokuskan pada proses atau tahapan yang telah dilaksanakan bukan hasil akhir. Peserta didik memperoleh lembar refleksi dan mengisi sesuai pengalaman dan tantangan yang diperoleh selama proses kegiatan mulai dari perencanaan proyek kearifan lokal sampai tahap panen proyek. Kemudian, secara acak beberapa peserta didik dipilih untuk mempresentasikan hasil refleksinya di depan kelas dan memperoleh peneguhan dari guru pembimbing.

#### 5. Tahap Tindaklanjut

Tahap ini bertujuan agar peserta didik mampu merancang rencana tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi kegiatan panen proyek. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni peserta didik bersama guru pembimbing merencanakan kegiatan sebagai implementasi dari tema kearifan lokal yang berdampak lebih luas. Rencana tindak lanjut yang dilakukan peserta didik di SMAN 1 Ile Ape sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal yakni mendokumentasikan semua jenis kearifan lokal yang telah diperoleh peserta didik, selanjutnya hasil karya peserta didik tersebut dapat diterbitkan dalam sebuah buku yang akan digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran. Dengan cara ini nilai-nilai kearifan lokal yang mulai pudar dapat dilestarikan dan diwariskan pada generasi muda serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Evaluasi implementasi proyek profil bersifat menyeluruh. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan proyek profil. Evaluasi implementasi proyek profil fokus

kepada proses dan bukan hasil akhir (Satria et al., 2022). Jadi tolak ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan.

Bentuk evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal di SMAN 1 Ile Ape dilakukan berdasarkan tahapan aktivitas yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk refleksi dan penilaian capaian proyek sesuai rubrik pencapaian yang telah disiapkan. Rubrik pencapaian tiap tahapan dinilai dengan mendeskripsikan hasil yang dicapai siswa melalui pemberian predikat berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.

Hasil evaluasi umum pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada SMAN 1 Ile Ape menunjukkan bahwa seluruh elemen sekolah yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua sangat antusias dan mendukung pelaksanaan proyek dengan tema kearifan lokal ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaku ketua tim implementasi proyek, ditemukan masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan proyek. Dalam perencanaan proyek ini, tahap asesmen awal dilakukan dengan sangat terbatas. Tim proyek memberikan keluluasaan kepada peserta didik untuk memilih jenis kearifan lokal sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga terjadi penumpukan kelompok pada jenis kearifan lokal tertentu. Selain itu, fokus peserta didik hanya pada jenis kearifan lokal yang bersifat atraktif seperti tarian dan permainan tradisional. Kurangnya pengawasan dari tim pendamping pada tahap penggalangan kearifan lokal di lingkungan sekitar mengakibatkan sebagian peserta didik kurang maksimal dalam mengumpulkan data.

Refleksi pelaksanaan kegiatan proyek berteman kearifan lokal dilakukan pada tahap awal, tengah, dan akhir kegiatan dengan menggunakan lembaran refleksi yang telah disiapkan. Refleksi dilakukan oleh pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan dengan mengisi lembaran refleksi. Refleksi ini menjadi bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan baik untuk pembimbing maupun untuk peserta didik dan untuk satuan pendidikan. Melalui refleksi peserta didik dan pendidik akan memperoleh data apa yang menjadi kekuatan dan apa yang masih menjadi kelemahan dalam melaksanakan proyek (Ruwaida et al., 2023). Refleksi di awal proyek dapat membantu pendidik mengukur pengetahuan awal peserta didik dan membantu peserta didik, menyiapkan proyek profil sesuai dengan kemampuannya. Refleksi pertengahan dapat memberikan pendidik dan peserta didik umpan balik mengenai proses perkembangan pelaksanaan proyek. Sedangkan refleksi di akhir proyek dapat memberikan gambaran bagi pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan mengenai keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan proyek.

Proyek profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan secara optimal apabila siswa, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator proyek yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang

diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Proyek ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Seriana et al., 2023).

Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal ini diharapkan memberikan pengalaman holistik bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Seriana, dkk (Seriana et al., 2023), juga menekankan pentingnya mempertahankan dan menghormati tradisi-tradisi lokal dalam upaya memperkuat profil Pancasila. Demikian pula Hartanto (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perwujudan profil pelajar Pancasila terintegrasi nilai lokal dengan nilai-nilai nasional dapat berkontribusi pada pembentukan pelajar yang tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap Pancasila, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

## **Simpulan**

Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kepribadian siswa berdasarkan profil siswa Pancasila. Program profil pelajar Pancasila berfokus pada hasil belajar siswa secara keseluruhan seperti kompetensi, literasi, dan pengembangan karakter. Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dirancang oleh Kemendikbud sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Ile Ape mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023-2024 dan memilih dimensi kebinekaan global, elemen mengenal dan menghargai budaya, dengan tema kearifan lokal. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila serta mengintegrasikan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan proyek ini terdiri dari lima tahapan yakni tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi, dan tahap tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dalam bentuk refleksi dan penilaian capaian proyek sesuai rubrik pencapaian yang telah disiapkan. Rubrik pencapaian tiap tahapan dinilai dengan mendeskripsikan hasil yang dicapai siswa melalui pemberian predikat berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Hasil evaluasi umum pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila menunjukkan bahwa seluruh elemen sekolah yang sangat antusias dan mendukung pelaksanaan proyek dengan tema kearifan lokal ini. Namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan proyek terlebih pada perencanaan sehingga dalam pelaksanaan terjadi penumpukan pada jenis kearifan lokal tertentu saja seperti tarian dan permainan tradisional. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal ini jika pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dikendalikan dengan baik maka akan memberi peserta didik

pengalaman holistik untuk memahami dan nilai-nilai kearifan lokal dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dosen Mata Kuliah Isu-Isu Pendidikan Bahasa dan Sastra Mutakhir Prodi Ilmu Pendidikan Bahasa, UNNES Semarang, Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., dan Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum., atas ilmu dan bimbingan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Tobias Temalan, S.Pd, Kepala SMAN 1 Ile Ape dan Saudara Samuel Jogo Hera, S.Pd,Gr., Wakasek Kurikulum yang memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Allyah Azizah Lyana, A. et al. (2023). Perbandingan Implementasi P5 di SMA Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 301–315.
- Angraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Anwar, R. N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak Project Learning Planning for Strengthening Pancasila Student Profiles in Mobilizing Schools. *ABSORBENT MIND: Journal Of Psychology and Child Development*, 3(2), 69–79.
- Chumi Zahroul Fitriyah, & Rizki Putri Wardani. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Encil Puspitoningrum1, Endang Waryanti2, Moch. Muarifin3, Sardjono4, D. R. K. (2023). Pengembangan Model Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kerarifan Lokal Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Sma. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Hadiansyah, Y., & Muhtar, T. (2023). Peran Pedagogik Futuristik Dalam Mendukung Kurikulum Baru. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1617–1627. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3365>
- Haromain, H., Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi Program Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 122–131. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. *Jurnal Sintaksis*, 5(04), 42–51. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/457>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015–1025. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek* (pp. 1–37).
- Kholidah, N. R. J., Prastiwi, C. H. W., Zuhriah, F., Yulianti, S. E., & Ibrohim, M. (2023). Penguatan Berkebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 245–254. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam

- menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>
- Marliyani, T., Margo Irianto, D., & Prihantini, P. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 154–160. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3927>
- Massie, A. Y. (2024). *Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Wira Di SMA Kristen Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2023-2024* [Universitas Kristen Satya Wacana]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/32582>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis (Californi). In *Researching Practice*. [https://doi.org/10.1163/9789460911835\\_020](https://doi.org/10.1163/9789460911835_020)
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Ruwaida, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2), 232–245.
- Satria, R., Adiprima, P., & Kandi Sekar Wulan. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (p. 149).
- Seriana, Wahyuningsih, F. S., Khairani, P., & Sitorus, F. R. (2023). Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(2), 108–118. <https://doi.org/10.34012/bip.v5i2.3819>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wati, S. O. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) PADA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan* (pp. 031-1042). <https://doi.org/doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24557>
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 319–328.